

UGM Bangun Kolaborasi Riset Internasional



KR-Istimewa

Kolaborasi riset antarperguruan tinggi melalui simposium internasional tentang program Prime dan Ukicis.

YOGYA (KR) - Beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Universitas Airlangga tengah membangun kolaborasi riset internasional dengan beberapa perguruan tinggi di Australia dan Inggris.

Kolaborasi tersebut dibangun melalui program kerja sama riset inovatif produktif bertajuk UK-Indonesia

Consortium for Interdisciplinary Science (Ukicis) dan Partnership in Research Indonesia and Melbourne (Prime).

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan Usaha dan Kerja Sama UGM Ignatius Susatyo Wijoyo MM mengatakan, kolaborasi internasional dengan melibatkan banyak pakar dari berbagai negara bisa mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi.

"Berbagai pengalaman

peneliti dari tiga negara yang berbeda (Indonesia, Australia, Inggris) menjadi kunci kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka bisa berbagi atau transfer pengetahuan dan jaringan," kata Susatyo dalam simposium internasional tentang program Prime dan Ukicis di Fakultas Teknik UGM Yogyakarta, Selasa (28/3).

Menurutnya, Fakultas Teknik UGM dapat memberikan kontribusi besar dalam kegiatan Prime dan Ukicis ini sebagai salah satu pemimpin di bidang keinsinyuran untuk bekerja sama dengan mitra universitas dalam mengembangkan penelitian di bidang energi, kota pintar, lingkungan dan biomaterial.

Pada simposium ini, para peneliti menyampaikan beberapa hasil riset di bidang kesehatan dan sosial humaniora berkolaborasi dengan peneliti dari Australia. (Dev)-f

PASTIKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN

Satpol PP DIY Libatkan Jaga Warga dan Satlinmas

YOGYA (KR) - Untuk memastikan keamanan dan ketertiban di wilayah DIY terutama saat malam atau khususnya waktu sahur, sejak awal Ramadan Satpol PP DIY telah mengadakan patroli rutin. Bahkan karena jumlah personel dari Satpol PP DIY yang masih terbatas guna memastikan keamanan dan ketertiban, juga dibantu oleh kelompok jaga warga yang ada di kalurahan.

"Memang sejumlah daerah di DIY sudah memberlakukan jam malam kepada anak di bawah umur untuk mencegah aksi kejahatan jalanan atau klithih. Meski begitu sejak awal Ramadan kami sudah melakukan patroli secara rutin. Hal itu kami lakukan selain untuk memastikan keamanan juga sebagai bentuk anti-pasasi terhadap kejahatan jalanan," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Rabu (29/3).

Menurut Noviar, selain patroli rutin yang dilakukan oleh Satpol PP DIY. Keberadaan jaga warga yang saat ini sudah terbentuk di setiap kalurahan juga memiliki peran strategis dalam pengamanan lingkungan. Karena untuk mewujudkan keamanan lingkungan tidak mungkin hanya diserahkan kepada Satpol PP DIY atau aparat kepolisian. Sehingga keberadaan kelompok jaga warga memiliki peran penting dan strategis.

"Saya minta Satlinmas dan Jaga Warga mengawasi, terkait dengan keamanan di lingkungan masing-masing. Karena jika hanya mengandalkan Satpol PP kami kekurangan personel," ungkapnya.

Lebih lanjut Noviar mengungkapkan, selain beberapa hal di atas, pihaknya mengharapkan adanya pengawasan dari masing-masing orang tua. Pengawasan itu penting karena petugas tidak dapat mengawasi seluruh wilayah DIY selama 24 jam penuh.

"Soal pengawasan anak tidak bisa hanya diserahkan kepada aparat. Untuk itu saya minta semua pihak bisa proaktif mengawasi di wilayah masing-masing. Termasuk orang tua perlu mengawasi anak-anaknya tidak keluar rumah untuk kegiatan kurang bermanfaat," jelasnya. (Ria)-f

PROF TIMBUL RAHARJO GURU BESAR FSR-ISI

Kriya 'Jaran Ukir' Ikon Perjuangan Bantul

BANTUL (KR) - Masyarakat Bantul yang kental budaya Jawa, selain bertani juga hidup dari industri kriya tradisional, termasuk gerabah Kasongan. Industri gerabah telah membawa masyarakat Kasongan memiliki kepekaan artistik dalam seni rupa. 'Jaran Ukir' sebagai manifestasi imajinasi keberadaan Diponegoro telah menjawa dalam masyarakat Bantul sebagai simbol semangat perjuangan.

"Dimaknai dengan perjuangan hidup untuk meraih kesuksesan dalam usaha gerabah mereka. Keterbukaan menerima perubahan yang datang dari luar menjadikan masyarakat Kasongan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman," tutur Prof Dr Drs Timbul Raharjo



KR-Juvintarto

Rektor ISI Yogya mengukuhkan Prof Dr Drs Timbul Raharjo M.Hum (kanan) sebagai Guru Besar FSR-ISI Yogya.

MHum dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (FSR-ISI) Yogya, Rabu (29/3) di Concert Hall ISI Yogya.

Dengan tema "Gerabah Kasongan Jaran Ukir Ikon

Kabupaten Bantul dalam Perspektif Ilmu Kriya", Timbul menyebutkan tahun 1980-an wisatawan mancanegara banyak memengaruhi pertumbuhan industri gerabah termasuk desain untuk pasar ekspor. "Mereka membawa desain

yang sedang ngetrend di negaranya, memesan sebagai komoditas ekspor, sehingga Kasongan dikenal di dunia Eropa, Amerika, Australia, Korea, Jepang, dan lainnya," ungkapnya.

Dorongan dari Pemkab Bantul dengan berbagai binaan dan keterlibatan para seniman dari Lembaga pendidikan seni ISI Yogya menambah nilai artistik berkembangan dan maju dalam usaha industri kriya gerabah. "Kuda yang identik dengan Diponegoro oleh masyarakat Kasongan dibentuk dengan pola kreasi 'Jaran Ukir' dan menjadi ikon Bantul dengan nilai kesejarahan Diponegoro dalam perjuangan di wilayah Bantul, termasuk Kasongan," jelasnya. (Vin)-f

NgabubuRich Disambut Antusias Masyarakat

YOGYA (KR) - Penyelenggaraan kegiatan NgabubuRich terbuka puasa bersama Ramadan 1444H/2023 M di The Rich Jogja Hotel Jalan Magelang disambut antusias awak media, masyarakat dan tamu yang kebetulan menginap di hotel terkait. Kegiatan NgabubuRich tahun ini akan berlangsung satu bulan penuh selama bulan Ramadan dimulai Kamis (23/3) lalu hingga berakhirnya Ramadan 21 April mendatang.

"Kita mengadakan event ngabubuRich ini untuk semua masyarakat Yogyakarta supaya ada tempat bagi mereka, setelah masyarakat jalan-jalan sekalian berbuka puasa, karena The Rich Hotel juga ada conetting (berhubungan) dengan Jogja City Mall. Harapannya sesuai kata ngabuburit, menunggu untuk berbuka puasa," ujar Yanuar Kurniawan, Grand Manager The Rich Jogja Hotel.

Menurut Yanuar, selama bulan Ramadan setiap harinya menu yang disajikan se-

banyak 8 menu Asia dan Indonesia. Setiap satu menu ada 50 item terdiri dari food (makanan) dan drink (minuman). "Tanggapan masyarakat terhadap NgabubuRich ini disambut antusias, hari pertama saja sekitar 200 orang. Kita menginfokan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan ini melalui promo, lewat player, radio, medsos dan jika ada tamu yang datang mereka telepon reservasi," tutur Yanuar.

Kegiatan ini sifatnya berbayar yaitu seharga Rp 108 ribu net, untuk 10 orang free 1, namun tetap bayar Rp 108.000. "Untuk tamu yang menginap kita mengadakan promo 688 ribu net, sudah termasuk berbuka puasa dan makan sahur untuk dua orang. Bagi yang tidak puasa, makan sahur diganti dengan breakfast (sarapan). Ini sudah sangat murah. Biasanya setiap tamu yang menginap mereka harus membayar Rp 850 ribu perkamar plus breakfast," ungkapnya. (Rar)-f

PANGGUNG

AUREL HERMANSYAH

Jalani Puasa 16 Jam di Tanah Suci



KR-Istimewa

Aurel bersama Atta Halilintar.

PASANGAN suami istri Aurel Hermansyah dan Atta Halilintar baru-baru ini menjalankan ibadah umrah. Dan bertepatan dengan bulan Ramadan. Sesampainya di Indonesia, Aurel menceritakan pengalamannya saat umrah bersama suami dan buah hatinya, Ameena Hanna Nur Atta. Apalagi selama umrah di Tanah Suci Mekkah, penampilan Aurel sempat mencuri perhatian publik.

Bagaimana tidak, tiba-tiba Aurel terlihat mengenakan cadar. Ternyata, Aurel punya alasan tersendiri dalam mengenakan cadar. Salah satunya dikarenakan cuaca di Mekkah yang saat itu sangat panas, sehingga dia memilih cadar untuk menutupi wajahnya. "Selama di sana (pakai cadar) karena kemarin juga panas banget," kata Aurel.

Meski begitu, putri sulung

Anang Hermansyah dan Krisdayanti ini tetap menikmati momen dirinya memakai cadar. Apalagi banyak juga yang memuji kecantikan Aurel meski wajahnya tertutup cadar.

"Cuma seru banget (pakai cadar). Ya Allah terima kasih (dipuji cantik)," ujar ibu satu anak ini.

Ia juga menceritakan momen berpuasa di Tanah Suci. Di sana, waktu berpuasa lebih lama dibandingkan di Indonesia. "Puasa di sana waktunya lebih lama, 16 jam. Jadi nikmat saja," cerita Aurel.

Selain itu, suasana menjelang berbuka puasa di sana juga ramai dengan orang yang saling berbagi. "Di sana ramai banget. Apalagi pas buka puasa, suasananya beda banget. Semua banyak yang berbagi, ada banyak kurma," kata dia. (Awh)-f

Merenungkan Pelajaran dari FTV Spesial Ramadan

PUJIAN akan akting Esta Pramanita membanjir. Tangis yang meledak dalam 'Ada Dusta di Balik Kerudung Najwa' diakui nangis beneran. Esta mengakui saat syuting itu ia mengaku seakan berada di depan ibu sendiri.

"Padahal di situ perannya sangat-sangat jahat dan durhaka banget. Tetapi seburuk-buruk kita, ibu tetap memaafkan dan bisa menerima kembali," ujar dara kelahiran Jakarta 3 April 1999 tersebut.

FTV Spesial Ramadan SCTV bukan sekadar tontonan namun juga tuntunan. Namun Esta yang berperan antagonis sempat shock ketika harus menjadi sangat durhaka pada ibu. Dalam tayangan FTV tersebut ada Najwa mengusir ibunya karena katanya malu memiliki ibu dekil, mendorong ibunya hingga jatuh dan lain lagi yang sangat membuat miris.

"Hanya saya paham, di balik cerita-cerita jahat itu ada pesan moralnya," ungkapnya dalam jumpa virtual media untuk

FTV 'Menebus Dosa Demi Jadi Wali Nikah', Selasa (28/3) sore. Selain Esta, juga hadir sosok lelaki misterius Dede Harlino dan Mahdy Reza.

Pemilik nama asli Lestari Vania Pramanita ini mengaku susah berperan antagonis. Sebab dirinya menyadari bertipe soft dan periang. "Sehingga memang ekspresi perlu lebih effort lagi. Apalagi dua judul sebelumnya bermain protagonis. Upaya mengubah sangat luar biasa," ungkapnya serius.

Lantas pelajaran apa yang dipetik dari FTV tersebut? Dengan cepat Esta menjawab, bila proses taubat itu tidak mudah dan banyak cobaan. Dalam film itu tergambar saya sempat sadar namun terombang-ambing. Selalu, lanjutnya ada pelajaran yang bisa direnungkan menjadi pelajaran utama yang dipetik Esta dari sinetron Ramadan yang diperaninya.

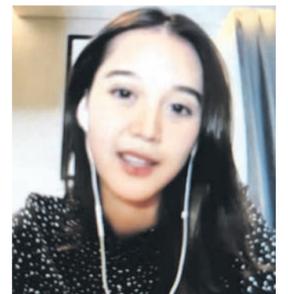
Merenungkan pelajaran dari tontonan FTV Ramadan SCTV 1444 H juga dilakukan Dude Harlino. Bukan karena dirinya



Dede Harlino dan Esta Pramanita.

akan tampil selama sebulan sebagai pria misterius dalam FTV tersebut. Pria misterius yang selalu tampil untuk membantu mengurai persoalan hidup tokoh utama. "Meski di skenario ditulis pria misterius, saya sebenarnya lebih berperan sebagai sahabat, teman curhat salah satu tokoh di FTV tersebut. Yang Insya Allah akan membawa si tokoh lebih baik," kata Dude Harlino.

Seperti sebelumnya pernah dikemukakan Deputi Director Programming SCTV Banardi Rachmad, bila FTV Ramadan



KR-Fadmi Sustiwi

ini benang merah ada di Dude. "Dia jadi sahabat, keluarga, atau teman dekatnya si tokoh yang diangkat. Dan setiap tokoh pastinya akan mendapat pencerahan dari Dude," kata Banardi.

Tentu, peran Dude, bukan hal gampang bahkan diakui cukup berat. "Saya berharap, ada hikmah yang bisa diambil dan direnungkan penonton dalam tayangan setiap pukul 04.30 dan 14.30," ujar Dude. Apalagi kisah FTV tersebut kadangkala menyentil kehidupan sehari-hari kita. (Fsy)-f

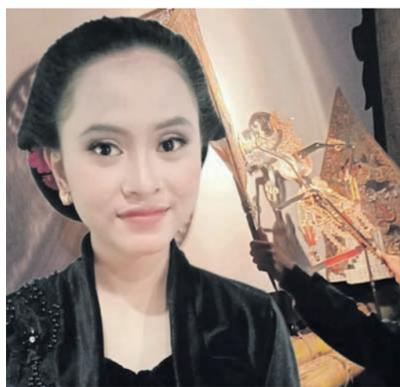
PROGRAM SENI AGAWA SANTOSA

Dalang Remaja Arifah Mainkan 'Kikis Tunggarana'

DALANG remaja Arifah Azizah Auliana siap menggelar lakon 'Kikis Tunggarana' di Joglo Tumiyono, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Sabtu (1/4) pukul 20.00. Pergelaran ini termasuk dalam program Seni Agawe Santosa dengan dukungan Bank Jateng yang dilaksanakan Rosan Production pimpinan Butet Kartaredjasa.

"Rencana tampil tiga jam, tapi mungkin bisa lebih kalau terjadi interaksi dengan penonton," kata Riyadi Setiawan, penata iringan, penata gending, dan penyusun naskah saat dihubungi, Selasa (28/3).

Arifah merupakan putri pasangan Suradi dan Nilawati yang masih duduk di kelas 3 MTs Muhammadiyah Wedi, Klaten. Menurut Riyadi, keponakannya itu sudah mendalang sejak kelas 4 SD di berbagai pelosok Klaten seperti Prambanan, Candi Kembar, Candi Plaosan, dan sejumlah tempat lain. Hanya Covid-



KR-Istimewa

Arifah Azizah Auliana.

19 yang menghentikan aktivitasnya mendalang.

Arifah memang berasal dari keluarga seni. Simbah-simbahnya berkesenian, tak kurang Riyadi juga mendalang. Setelah setidaknya tiga tahun tak mendalang, Arifah terpacu se-

matangnya setelah lolos program Seni Agawe Santosa. Apalagi setelah mendengarkan ceramah Butet Kartaredjasa tentang genetik kebudayaan di Indonesia. Seni tak akan hilang, tetap hidup. Siapa lagi kalau bukan kita yang nguri-uri?

"Itu berpengaruh besar bagi Arifah. Saya yang dewasa saja ikut terpengaruh," ujar Riyadi.

Memang Arifah masih sering tampil di panggung, meski tak selalu mendalang, karena bisa berkesenian lain termasuk *nabuh* gamelan khususnya bersama kelompok Mustika Laras.

Untuk pentas Sabtu malam, Arifah berupaya memberikan sebaik-baiknya untuk kembali menunjukkan kemampuannya mendalang.

Meski tetap berbasis klasik, akan ada penataan gending dan untuk lebih menarik perhatian penonton menampilkan *flasback* dengan bintang tamu Arifin Penthor. (Ewp)-f